

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara metode dan substansinya maupun materialnya. secara metode dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran dan secara material artinya dari aspek bahan ajar yang diserasikan dengan perkembangan pengetahuan (Hamid, 2013). Bahan ajar serasi dengan perkembangan pengetahuan adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Guru besar pendidikan geografi UM (Universitas Negeri Malang) Edi purwanto, (2010) dalam isi pidatonya yang berjudul "Problematika pembelajaran geografi" menjelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap para guru yang telah mengajar puluhan tahun, yang lebih dari sepuluh tahun, melalui *peer teaching* termasuk calon guru, kelemahan utama kompetensi mereka terletak pada penguasaan bahan ajar. Guru hanya mengajarkan apa yang tertulis didalam buku teks, sehingga kesalahan-kesalahan tidak dikenali dan bahkan diajarkan langsung kepada siswa. Adapun kesalahan yang terdapat dalam bahan ajar pada umumnya adalah 1) tata tulis bahasa, 2) teks geografi hanya berisi ilmu bantu, 3) kelemahan dalam menggunakan data/fakta, (4) pemanfaatan media gambar.

Pengembangan bahan ajar menawarkan solusi pemecahan masalah diatas salah satunya adalah dengan membuat bahan ajar karya sendiri. Bahan ajar yang dibuat sendiri dapat mengurangi kesalahan-kesalahan diatas melalui serangkaian koreksi dan validasi sehingga guru dapat mengajar dengan lebih baik.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi dalam Lestari, 2008). Pernyataan diatas

diperkuat oleh (Hamid, 2013) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahan ajar adalah suatu bahan yang disusun secara sistematis didalamnya terdapat kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Secara khusus, buku teks pelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap (Mohammad dalam Prastowo, 2011) buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru. Sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau tambahan buku teks utama. Salah satu contoh buku teks pelengkap adalah buku suplemen pembelajaran. Buku suplemen pembelajaran adalah buku tambahan atau buku pelengkap berisi materi tertentu guna memperkuat pemahaman siswa dan guru terkait materi yang diajarkan.

Bahan ajar suplemen pembelajaran perlu dikembangkan, bahan ajar suplemen memberikan suatu bentuk inovasi baru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar suplemen yang dibuat sebagai bahan ajar tambahan dapat membantu menambah wawasan siswa dalam belajar, mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, serta memberikan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar suplemen.

Bahan ajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) geografi kelas VII (tujuh) memiliki kekurangan diantaranya : Tampilan bahan ajar tidak menarik, penyampaian materi susah dimengerti, gambar yang digunakan sumbernya tidak jelas, isi materi yang digunakan oleh para peserta didik terasa kurang lengkap, tidak adanya peta dalam bahan ajar, rujukan buku tidak dapat dipertanggung jawabkan. Bahan ajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kelas VII harus mempunyai kualitas yang baik dari segi : tampilan bahan ajar yang menarik, penyampaian materi yang mudah dipahami, gambar yang digunakan memiliki sumber yang jelas, isi materi lengkap dan disusun secara sistematis, terdapat peta

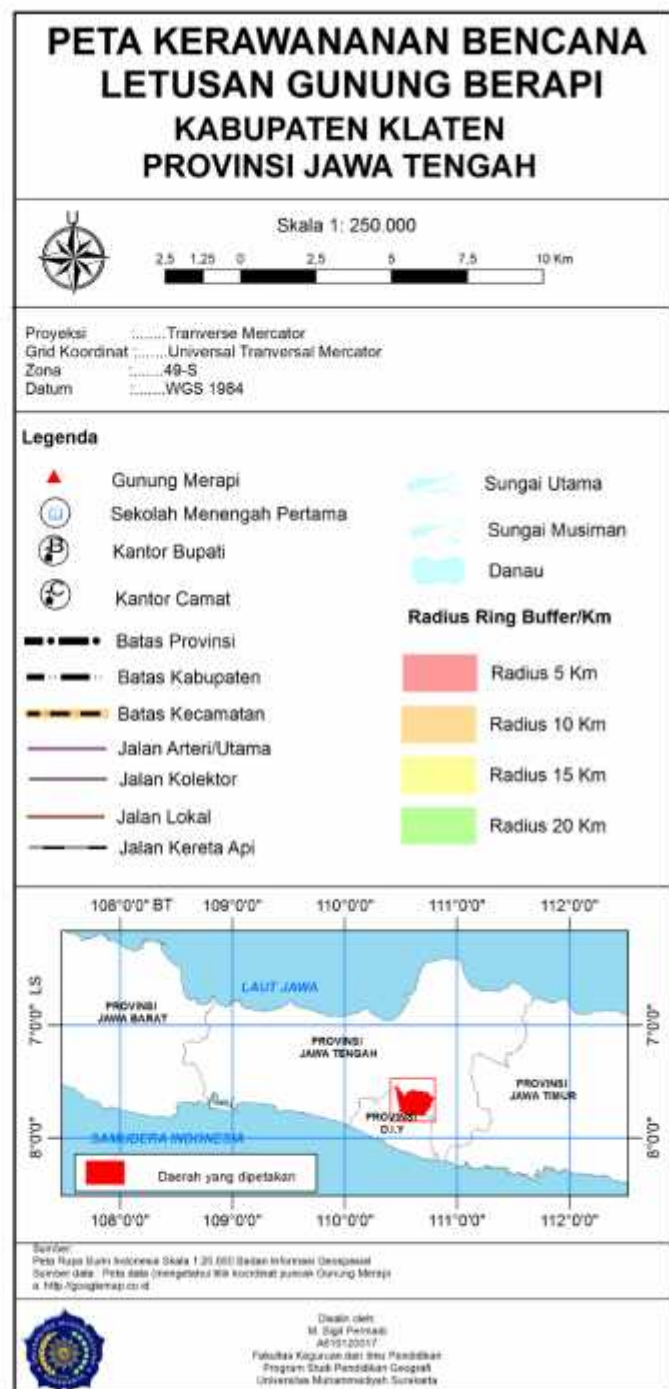
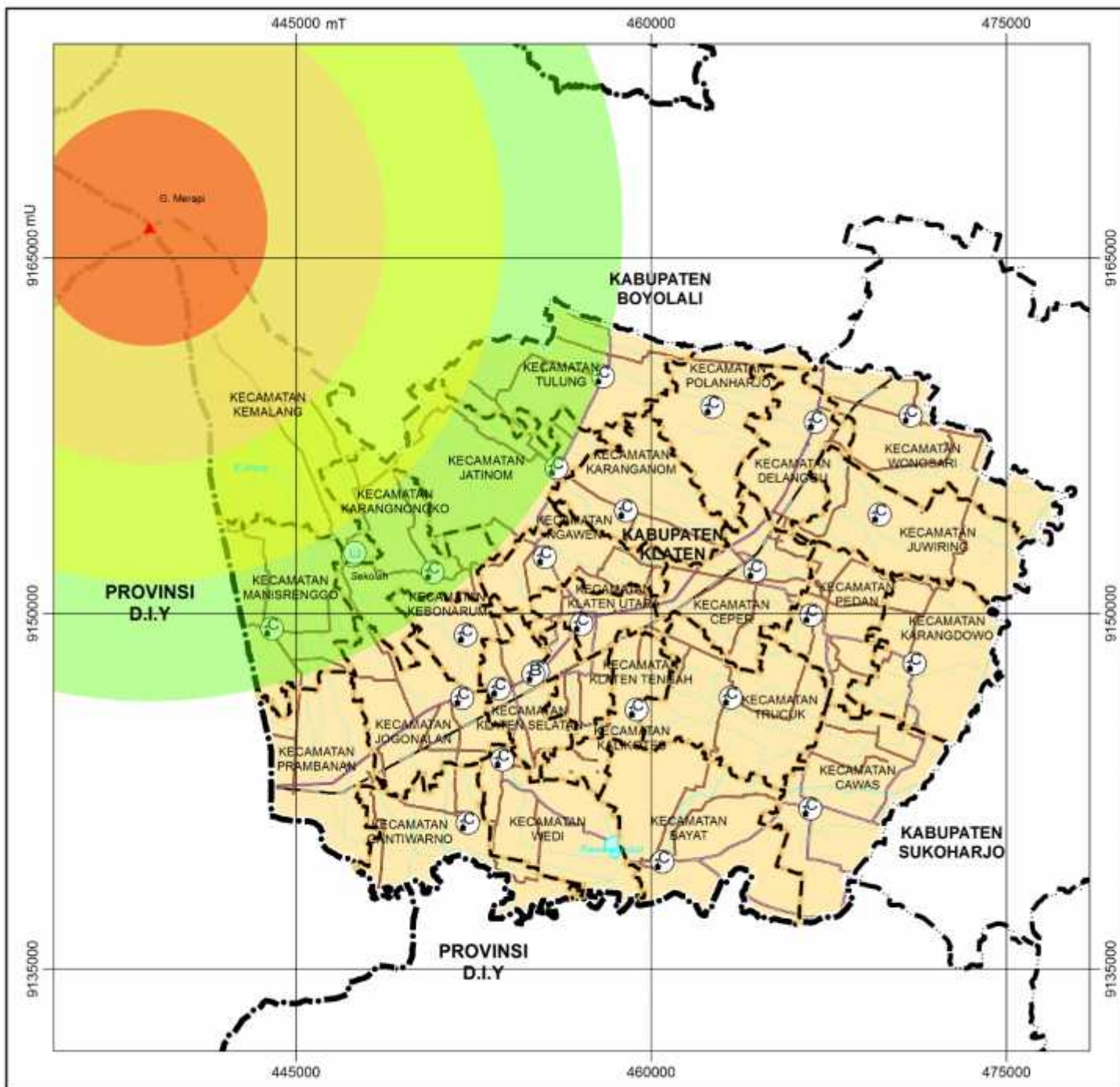
yang menyajikan informasi penting terkait materi yang disampaikan, rujukan buku yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dukungan buku tambahan atau buku suplemen untuk memberikan kemudahan siswa dalam belajar memahami materi yang disajikan.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sub-sub materi atau sub-sub bab tipe-tipe gunung berapi dari materi lingkungan kehidupan manusia. Adapun pemilihan materi disesuaikan dengan daerah yang berpotensi terkena dampak letusan gunung berapi yaitu SMP Negeri 1 Kemalang.

Letusan Gunung Merapi pada tahun 2010 mengakibatkan 5339 penduduk di Kecamatan Kemalang Kabupaten terpapar, dan 8517 termasuk rumah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan terpapar pasca letusan Gunung Merapi 2010 (BNPB). Adapun SMP Negeri 1 Kemalang berpotensi terlanda bahaya langsung dan tidak langsung. Masyarakat yang berada di kawasan ini perlu meningkatkan kewaspadaan bila terjadi peningkatan kegiatan gunung berapi.

Pertimbangan pemilihan SMP Negeri 1 Kemalang sebagai daerah penelitian adalah : SMP Negeri 1 Kemalang berada di jangkauan 20 Km (Kilometer) dari titik puncak Gunung Merapi (Peta terlampir,1.1).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan *Research & Development (R&D)* pada bahan ajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kelas VII dengan mengambil sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi dengan judul penelitian "**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUPLEMEN PEMBELAJARAN SUB-SUB MATERI TIPE-TIPE GUNUNG BERAPI UNTUK SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**".



Gambar 1.1 Peta Kerawanan Bencana Letusan Gunung Berapi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas VII pada kegiatan pembelajaran IPS mengenai sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi : tampilan tidak menarik, materi susah dimengerti, gambar yang digunakan sumbernya tidak jelas, isi materi tidak lengkap, tidak terdapat peta, dan rujukan tidak dapat dipertanggung jawabkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang atau berkembang ke masalah yang lain. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Penelitian bahan ajar dilakukan atau dilaksanakan untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama.
2. Penelitian ini ditekankan mengembangkan bahan ajar buku cetak sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi dalam mencapai pembelajaran materi lingkungan kehidupan manusia.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria bahan ajar suplemen pembelajaran sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi yang dibutuhkan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar suplemen pembelajaran sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII menggunakan bahan ajar suplemen sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi dengan strategi NHT (*Number Head Together*)?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kriteria bahan ajar suplemen pembelajaran sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi yang dibutuhkan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama.
2. Mengetahui pengembangan bahan ajar suplemen pembelajaran sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII menggunakan bahan ajar suplemen sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi dengan strategi NHT (*Numbered Head Together*).

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian dari bahan ajar ini bersifat menambah pemahaman sub-sub materi tipe-tipe gunung berapi bagi siswa kelas VII.
2. Sebagai motivasi bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan efektif.
3. Sebagai tolak ukur pengembangan penelitian selanjutnya.